

Implementation Of The Independent Learning Curriculum Through Project Based Learning (PjBL) At TK PKK IV Gempol

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui *Project Based Learning* (PjBL) Di TK PKK IV Gempol

Ayunda Ade Nurdiana¹, Choirun Nisak Aulina²

- 1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- 2) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi: lina@umsida.ac.id

Abstract. *Institutions that are already registered as independent schools are required to: implementing the merdeka belajar curriculum through project-based learning as a result of real work. PjBL is a learning model that provides: direct experience for students to solve real-life problems. This study aims to determine the implementation of the independent learning curriculum through project-based learning (PjBL) at PKK IV Gempol Kindergarten. The research method used in this study is qualitative descriptive. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation. The data analysis method in this study is using the interactive model of Miles and Huberman with 3 stages of data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that in PKK IV Gempol Kindergarten in 1 week had to implement 2-3 days of PjBL activities combined with learning topic and PjBL had benefits in optimizing elements of student development achievements Among them are religious values and ethics, identity, the basics of literacy, mathematics, science, technology, engineering, and art and preparing students to easily face competition in the 21st century era.*

Keywords - independent learning curriculum; project based learning (PjBL); learners

Abstrak. *Lembaga yang sudah terdaftar sebagai sekolah mandiri berubah diwajibkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yakni melalui project based learning sebagai hasil karya nyata. PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan: pengalaman secara langsung pada peserta didik agar memecahkan masalah di kehidupan nyatanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari kurikulum merdeka belajar melalui project based learning (PjBL) di TK PKK IV Gempol. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan 3 tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK PKK IV Gempol dalam 1 minggu harus mengimplementasikan 2-3 hari kegiatan PjBL yang dikombinasikan dengan topik pembelajaran dan PjBL memiliki manfaat dalam mengoptimalkan elemen capaian perkembangan peserta didik diantaranya nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni serta menyiapkan peserta didik agar mudah menghadapi persaingan di era abad ke-21.*

Kata Kunci - kurikulum merdeka belajar; project based learning (PjBL); peserta didik

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk peserta didik yang memiliki kritisitas, produktivitas, dan daya saing global. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperkuat sistem pendidikan guna mengembangkan kemampuan dan kompetensi peserta didik agar tetap relevan di era pendidikan abad ke-21. Evaluasi terus dilakukan untuk menganalisis dan mempertimbangkan cara meningkatkan kompetensi melalui perubahan kurikulum, yang akan diterapkan mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi. Kompetensi ini dihasilkan melalui proses belajar yang lebih mandiri, memungkinkan peserta didik memahami pengetahuan secara lebih mendalam. Kompetensi abad ke-21 dibangun melalui pembelajaran yang mendalam, memberikan kebebasan peserta didik untuk mengeksplorasi konsep, serta membangun ilmu pengetahuan tanpa terburu-buru karena harus menangani materi pelajaran lain[1].

Dalam rangka meningkatkan indeks pembangunan manusia dan menciptakan masyarakat yang lebih maju, pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI), telah mengenalkan sebuah kurikulum inovatif yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada pendidik dan peserta didik. Kurikulum ini disebut "Kurikulum Merdeka," yang mencerminkan semangat kemerdekaan dalam belajar. Selain itu, kurikulum ini didesain untuk memperhatikan perkembangan dan tingkat pencapaian individual peserta didik, memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan sesuai kebutuhan belajar masing-masing peserta didik[1].

Konsep merdeka belajar merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Fokusnya bukan hanya pada kemampuan peserta didik dalam menghafal informasi, melainkan pada pengembangan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan pemikiran kritis. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik tidak hanya harus pasif dalam menerima informasi, namun juga memiliki kemampuan menciptakan sesuatu dan mendorong inovasi di berbagai bidang. Selain itu, diharapkan pula mereka dapat mengembangkan kepribadian yang baik dan memperoleh keterampilan sosial yang positif[2]. Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan menggambarkan perkembangan profil anak atau siswa, dengan fokus pada pembentukan jiwa dan nilai yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan menyediakan dasar yang relevan untuk kehidupan mereka[3]. Konsep kurikulum merdeka menjadi suatu ide utama dalam transformasi sektor pendidikan di Indonesia, dengan tujuan menghasilkan generasi yang mampu bersaing dan unggul di masa depan[3].

Keterkaitan kurikulum merdeka dengan gagasan kebebasan untuk belajar yang diinisiasi oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Teknologi dan Riset Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) terfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Pemahaman ini mengartikan "merdeka" sebagai menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, di mana mereka merasa menikmati proses belajar. Keberkesannya dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat, termasuk peserta didik, guru, dan orang tua[2].

Kurikulum merdeka ditandai dengan fokusnya pada penggunaan metode pengajaran yang memberikan perhatian utama kepada siswa dan mengurangi tekanan, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL)[4]. Ciri dalam implementasinya merupakan penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan muatan penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran proyek ini menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari solusi dan mengatasi permasalahan secara kreatif dan inovatif. Penerapan PjBL ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila, sambil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ada enam profil utama yang menjadi fokus pengembangan karakter pendidikan, yaitu berakhlak mulia, berpikir kritis, kreativitas, kebhinekaan global, kemandirian, dan gotong royong[1].

Pada dasarnya kurikulum merdeka mencerminkan implementasi dari setiap perkembangan masyarakat yang telah terjadi selama ini[5]. Pada kurikulum ini, pendekatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memperhitungkan kemajuan dan pencapaian individu peserta didik, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, dengan tujuan akhir menciptakan pembelajaran bermakna dan menyenangkan[5]. Konsep ini menjadikan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, atau yang dikenal sebagai *student-centered*, sebagai opsi yang tepat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Beberapa contoh model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik meliputi *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PjBL)[5].

PjBL dianggap sebagai model pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan abad ke-21. Hal ini dikarenakan model ini menggabungkan prinsip-prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas[1]. Pembelajaran ini dianggap efektif dalam mengembangkan keterampilan yang esensial untuk era abad ke-21. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi interpersonal, literasi informasi dan media, kolaborasi, kepemimpinan, kerja tim, inovasi dan kreativitas.[1]

Model PjBL sering dikaitkan dengan pendekatan pragmatis dan progresif yang diperkenalkan pada tahun 1916 oleh seorang pendidik bernama John Dewey. Konsep utama yang dikemukakan oleh John Dewey adalah menolak pandangan bahwa siswa hanyalah penerima informasi dan fakta yang pasif. Sebaliknya, kami percaya bahwa siswa terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman, terutama pengalaman yang melibatkan interaksi dalam berbagai cara, seperti proyek kelompok[5]. Model PjBL dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggabungan tugas-tugas, terutama proyek, dan bertujuan untuk mendorong siswa mengalami proses penelitian seperti penyelidikan dan pencarian informasi. Penting untuk memahami perbedaan antara pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berakhir pada proyek, karena tidak semua model pembelajaran yang mengarah pada proyek dapat digolongkan sebagai pembelajaran berbasis proyek[5].

PjBL atau *project based learning*, merujuk pada suatu pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik diajak untuk menggali, menemukan, menghubungkan, dan menyimpulkan pengetahuan atau informasi dengan tujuan memberikan solusi terhadap situasi atau masalah yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Melalui aktivitas pembelajaran proyek ini, anak-anak diberikan kesempatan berkontribusi positif dan mempengaruhi lingkungan sekitar[6]. PjBL merupakan model pembelajaran yang saat ini diwajibkan dalam kurikulum merdeka di lembaga pendidikan. PjBL melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penyusunan, perancangan, pembuatan, dan presentasi produk atau ide untuk menyelesaikan masalah kehidupan nyata. Keberhasilan implementasi PjBL bervariasi dan sangat tergantung pada kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif, mengadaptasikannya dengan karakter lingkungan, serta merangsang partisipasi aktif peserta didik. Dalam konteks PjBL, peran pendidik adalah membiasakan siswa dengan isi proses pembelajaran berbasis proyek agar memungkinkan mereka mengenali dan memanfaatkan kesempatan belajar yang disediakan di kelas[1]. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan PjBL sangat bergantung pada peran guru dalam merencanakan dan mengatur pembelajaran proyek sedemikian rupa sehingga memberikan pemahaman dan informasi yang diperlukan kepada siswa

Ciri-ciri dari model *project based learning* (PjBL) mencakup kemampuan pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas melalui penerapan tugas proyek. Tugas proyek tersebut dirancang sebagai tugas yang kompleks, didasarkan pada permasalahan sebagai tujuan utama untuk mengorganisir pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata. Model ini mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan perancangan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, eksplorasi, baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Hasil akhir dari tugas proyek mencakup penyusunan laporan secara lisan atau tertulis, demonstrasi, atau referensi[7].

Pembelajaran dengan pendekatan *project based learning* menempatkan fokus pada peserta didik dengan pembelajaran yang berpusat pada anak, antara lain: 1) Kegiatan diprakarsai oleh anak, 2) Anak mempunyai kebebasan memilih materi dan memutuskan kegiatan apa yang ingin dilakukannya, dan 3) Anak aktif mengungkapkan materi pembelajaran dengan menggunakan panca inderanya. 4) Anak memahami sebab akibat dengan mengalami benda secara langsung[8].

Penerapan PjBL memiliki manfaat untuk merangsang perkembangan kemampuan anak, meningkatkan prestasi mereka, dan mendorong pencapaian kemampuan yang lebih tinggi[6]. PjBL juga menantang anak untuk memecahkan masalah dalam situasi dunia nyata, melatih keterampilan kolaborasi[9], dan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran[6]. Selain itu, PjBL memberikan banyak kesempatan kepada anak-anak untuk memperkaya perkembangan mereka melalui pemahaman konsep yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran proyek[6].

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat didefinisikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pasal 1 Ayat 14 Bagian 1 Sistem Pendidikan Nasional. PAUD merupakan strategi pembinaan anak mulai dari bayi baru lahir hingga usia enam tahun. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar saat memasuki tahap pendidikan lebih lanjut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak usia dini mengacu pada rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pada masa emas ini, ketika anak berada pada tahap perkembangan kritis, sangat penting untuk memberikan perhatian dan stimulasi lingkungan kepada mereka. Pemberian rangsangan dan rangsangan pendidikan kepada anak usia dini harus tepat dan tepat guna menjamin perkembangannya mencapai tingkat yang optimal. Tumbuh kembang anak pada masa ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidupnya di masa depan.

Pendidikan berperan penting dalam membantu anak memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya[6]. Jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) menitikberatkan pada perkembangan fisik, kecerdasan, keterampilan sosial emosional, dasar bahasa, dan komunikasi tingkat usia[6]. Salah satu aspek penting dalam pengembangan keterampilan anak adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang melibatkan peningkatan aktivitas dan keterampilan anak untuk menunjang tumbuh kembang anak, yakni meningkatkan aktivitas belajar[6].

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di TK PKK IV Gempol, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu lembaga yang menjalankan kurikulum merdeka belajar yang tidak hanya sebagai formalitas, tetapi sebagai tanggung jawab untuk meningkatkan pengalaman langsung anak dalam menghadapi situasi nyata melalui penerapan model *project based learning* (PjBL). Bagi sekolah yang telah terdaftar sebagai lembaga yang menerapkan kurikulum merdeka atau IKM, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, mulai tahun ajaran baru yaitu tahun ajaran 2022/2023, sekolah yang sudah terdaftar sebagai IKM diwajibkan untuk mengimplementasikannya dengan baik, termasuk dalam pengembangan kegiatan pembelajaran melalui *project based learning* (PjBL). Mengingat bahwasannya pendidikan sangat memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan, kompetensi, serta keterampilan peserta didik agar tetap dapat bersaing di era abad ke-21 dan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dengan memperhatikan adanya manfaat yang positif bagi perkembangan peserta didik diantaranya mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah, berkolaborasi bersama teman sebaya, dan mengeksplorasi hal-hal baru guna mendapatkan informasi baru dengan diterapkan salah satu model pembelajaran yakni *project based learning* (PjBL). Pada TK PKK IV Gempol, kegiatan pembelajaran melalui model *project based learning* (PjBL) diimplementasikan dengan mempertimbangkan pencapaian pembelajaran dalam kerangka kurikulum merdeka belajar, termasuk nilai agama dan budi pekerti, jati diri, literasi, matematika, sains, rekayasa, teknologi, dan seni. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di TK PKK IV Gempol yang umumnya dilakukan selama 2-3 hari dalam seminggu dan terikat dengan tema atau topik pembelajaran. Dalam implementasi PjBL, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang ide kegiatan yang menarik minat peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu serta kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sederhana.

Penerapan *project based learning* (PjBL) di TK PKK IV Gempol tentunya melibatkan peran penting dari wali murid dalam kegiatan nyata yang nantinya akan dilakukan oleh peserta didik di lembaga. Karena memang pada dasarnya dalam PjBL memerlukan keterkaitan serta kerja sama yang dilakukan oleh berbagai peran yang keterkaitan seperti kepala sekolah, guru, wali murid, maupun peserta didik itu sendiri. Alasan mengapa wali murid perlu dilibatkan karena PjBL memerlukan berbagai perangkat atau media pendukung dalam keberlangsungan kegiatannya, adapun peran tersebut berupa sumbangsih atau bantuan untuk melengkapi agar kegiatan PjBL nantinya dapat terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif untuk memperoleh dan mendeskripsikan suatu fenomena secara lebih rinci sesuai dengan data yang telah diperoleh dari lapangan. Adapun fokus penelitian adalah implementasi kurikulum merdeka belajar melalui *project based learning* (PjBL) dan keterkaitan pencapaian elemen perkembangan peserta didik dengan model *project based learning* di TK PKK IV Gempol.

II. METODE

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka belajar di TK PKK IV Gempol, *project based learning* (PjBL) di TK PKK IV Gempol, peserta didik baik kelompok A maupun B di TK PKK IV Gempol, dan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui *project based learning* (PjBL) di TK PKK IV Gempol. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh data berupa kata-kata dan gambar[1].

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu lembaga PAUD swasta yang berada dalam naungan tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (TP PKK) Desa Gempol yakni TK PKK IV Gempol yang beralamatkan di Dusun Kisik RT 001 RW 011 Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh dan mengumpulkan data mengenai penerapan kurikulum *project based learning* (PjBL) di TK PKK IV Gempol. Wawancara yang digunakan yakni dengan melibatkan narasumber atau informan, diantaranya seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid. Sedangkan observasi yang dilakukan yakni observasi secara langsung atau terjun *offline* pada kegiatan PjBL yang dilakukan sebagai upaya pengimplementasian dari kurikulum merdeka belajar. Dan dokumentasi yakni melalui perekaman dan penyimpanan data berupa foto dari modul ajar proyek, penilaian, kegiatan PjBL, maupun dokumentasi proses wawancara. Adapun ketiga komponen tersebut saling memiliki hubungan keterkaitan dalam prosedur pengumpulan dan perekaman data yang nyata atau *real* dari penelitian yang nantinya dilakukan.

Metode analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi atau pemeriksaan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi digunakan untuk menguji perbedaan antara data yang diperoleh dari informan (informan) yang satu dengan data yang diperoleh dari informan yang lain. Oleh karena itu diperlukan teknik yang dapat mengintegrasikan perbedaan data sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan tepat[10].

Triangulasi data dibagi menjadi dua yakni triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan metode seperti teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode tersebut untuk memperoleh informasi yang akurat dan gambaran lengkap tentang informasi tertentu. Triangulasi sumber data melibatkan identifikasi informasi spesifik dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, wawancara, dan observasi, dan dengan mewawancarai banyak orang yang diyakini mewakili perspektif berbeda. Triangulasi ini untuk menentukan kebenaran. Tentunya masing-masing metode tersebut memberikan bukti dan data yang berbeda serta memberikan wawasan yang berbeda pula terhadap fenomena yang diteliti[10].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar melalui *project based learning* (PjBL) di TK PKK IV Gempol yang dilakukan di awal bulan Februari hingga pertengahan bulan Maret 2024 dengan secara langsung di lapangan yakni TK PKK IV Gempol bahwasannya kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan 2-3 hari dalam seminggu dengan terikat pada topik yang sebelumnya sudah direncanakan bersama kepala sekolah dan guru di TK PKK IV Gempol. Kegiatan PjBL tersebut juga merupakan sebagai salah satu bentuk implementasi dari adanya kurikulum merdeka belajar yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yakni Bapak Nadiem Anwar Makarim serta sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi persaingan di era abad ke-21. Bagi sekolah yang telah terdaftar sebagai lembaga yang menerapkan kurikulum merdeka atau IKM, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, mulai tahun ajaran baru yaitu tahun ajaran 2022/2023, sekolah yang sudah terdaftar sebagai IKM diwajibkan untuk mengimplementasikannya dengan baik, termasuk dalam pengembangan kegiatan pembelajaran melalui *project based learning* (PjBL).

Adapun perbedaan dari penerapan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 adalah bahwasannya kurikulum merdeka belajar memberikan dampak positif terhadap iklim pendidikan maupun perkembangan capaian pada peserta didik karena kurikulum merdeka belajar menyediakan ruang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang merdeka (aktif, kreatif, dan, menyenangkan). Selain itu, dengan kurikulum merdeka belajar peserta didik diberikan kesempatan bebas untuk tetap menggali serta menemukan solusi dari masalah yang telah dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kurikulum yang dicanangkan guna untuk memperbaharui dan menyempurnakan dari kurikulum yang sudah pernah ada sebelumnya yakni kurikulum 2013. Pembaharuan dan penyempurnaan tersebut berupa adanya profil pelajar pancasila yang harus diterapkan pada proses belajar mengajar di dalam maupun luar kelas.

Di TK PKK IV Gempol juga sudah terdaftar sebagai sekolah “Mandiri Berubah”, hal tersebut menjadi sebuah tantangan lembaga untuk selalu bergerak untuk menjadi berkembang dan maju. Adapun cara yang ditempuh yaitu melalui kegiatan pembelajaran berbasis *project based learning* atau PjBL dengan memperhatikan topik yang akan digunakan. Salah satu kegiatan pembelajaran sebagai penerapan adanya kurikulum merdeka belajar melalui *project based learning* pada tahun ajaran 2023/2024 dengan diterapkan di kelompok usia 4-5 tahun (kelompok A) dan kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B) yang masing-masing terdiri dari 4 rombongan kelas belajar yakni A1, A2, B1, dan B2 dengan wali kelas yang tentunya berbeda. Serta kegiatan inti yang nantinya dilaksanakan juga berbeda karena guru diharuskan untuk memperhatikan elemen capaian perkembangan kurikulum merdeka belajar yang terdiri 3 elemen diantaranya nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni baik kelompok A maupun B.

Salah satu aplikasi penting di kurikulum merdeka belajar yakni “Merdeka Mengajar” merupakan aplikasi penting bagi lembaga agar dapat mengikuti perkembangan kurikulum merdeka belajar serta sarana belajar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merdeka. Namun, dalam aplikasi tersebut terdapat fitur “Aksi Nyata” dalam beberapa topik yang tersedia di dalam aplikasi. Aksi nyata tersebut sebagai salah satu bukti jika sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada topik-topik yang disediakan. Salah satu contohnya yakni topik “Disiplin Positif”, dalam topik tersebut terdapat bentuk aksi nyata yang harus dikerjakan melalui pembelajaran di lembaga seperti mencakup membuat kesepakatan kelas bersama, memberikan contoh disiplin di lembaga, dan membiasakan bersikap disiplin di kehidupan sehari-hari. Guru yang merangkap sebagai wali kelas A1, A2, B1, dan B2 diharuskan sudah memiliki akun belajar yang berakhiran @guru.paud.belajar.id agar dapat mengakses aplikasi *platform* merdeka mengajar (PMM). Beberapa sub topik dari kegiatan PjBL yang ditemukan sewaktu penelitian dalam rentang waktu awal bulan Februari hingga pertengahan bulan Maret 2024 diantaranya yakni membuat boneka danboo dari sayur terong dan tomat, nasi goreng ala kreasi, *bucket yupi stars*, *mini farming*, kreasi topi dari daun mangga, *cooking class*, donat kesukaanku, sepeda miniku dari sedotan, cap bunga dari pelepah pisang, dan lampion ramadhanku.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di TK PKK IV Gempol selanjutnya akan dipertanggung jawabkan serta dilaporkan kepada kepala sekolah dan pengawas TK se-Kecamatan Gempol sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab lembaga terhadap penerapan sebagaimana mestinya dari adanya kurikulum merdeka belajar yang sebelumnya telah dicanangkan serta diwajibkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Republik Indonesia bagi lembaga PAUD yang sudah mendaftar secara mandiri menjadi sekolah “Mandiri Berubah”. Pengawas TK se-Kecamatan Gempol berhak mengetahui apakah lembaga tersebut sudah atau belum mengimplementasikannya dengan baik. Selain itu, keterlibatan pengawas sangat penting dalam implementasi tersebut karena banyak memberikan arahan, masukan, dan kritik yang membangun guna memperbaiki dari kegiatan pembelajaran proyek (PjBL) yang belum maupun sudah dilaksanakan di lembaga. Pada dasarnya, pengawas tidak terlibat dalam penyusunan modul ajar proyek kurikulum merdeka belajar di TK PKK IV Gempol, tetapi pengawas memiliki wewenang untuk meninjau pengimplementasian tersebut disamping melakukan visitasi atau *monitoring* terhadap administrasi, sarana prasarana, serta hal lainnya di lembaga dalam kurun waktu paling lama 1 bulan sekali kunjungan ke lembaga.

Peran kepala sekolah dalam implementasi tersebut juga penting karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab kepada pengawas maupun Dinas Pendidik dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan bagaimana keberhasilan dari kurikulum merdeka belajar yang sudah dilaksanakan oleh lembaga. Selain itu kepala sekolah sangat dominan untuk berupaya memberikan arahan serta masukan kepada guru agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran PjBL di dalam maupun luar kelas.

Adapun aksi nyata sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka belajar di TK PKK IV Gempol yakni melalui pembelajaran berbasis *project based learning* (PjBL) dengan mengaitkan serta memperhatikan topik PAUD diantaranya seperti topik lingkunganku, sekolahku, binatang kesayanganku, indah sekali kreasiku, dan sebagainya yang menghasilkan beberapa hasil karya sesuai dengan imajinasi maupun kreativitas dari masing-masing peserta didik. Hasil-kasil karya tersebut nantinya tidak dibuang begitu saja setelah kegiatan PjBL selesai, namun hasil karya tersebut tetap disimpan dengan baik sebagai bentuk apresiasi serta penghargaan terhadap apa yang sudah diselesaikan peserta didik dalam proses PjBL di TK PKK IV Gempol. Selain itu, sebagai wali kelas tentunya diharuskan untuk mengirimkan foto sebagai bukti dokumentasi kepada wali murid agar mengetahui bahwasannya di lembaga sudah mengimplementasikan kegiatan PjBL, karena perlu diketahui sebelum proses pembelajaran PjBL di lembaga, wali kelas akan meminta bantuan kepada wali murid terkait untuk melengkapi alat maupun bahan yang kurang serta dukungan berupa semangat agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Lembaga memilih untuk menggunakan model *project based learning* (PjBL) adalah dikarenakan model pembelajaran tersebut relevan dengan dimensi profil belajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Dengan melalui PjBL, peserta didik akan lebih mudah untuk mencapai dimensi profil pelajar pancasila karena dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik akan diberikan sebuah tantangan agar mereka mampu menemukan serta menyelesaikan suatu masalah dengan cara mereka sendiri serta keterlibatan bersama secara aktif bersama teman sejawatnya melalui proses observasi, eksplorasi, eksperimen, dan wawancara sederhana. Serta tetap bersikap sebagai peserta didik yang memiliki akhlak serta berbudi pekerti yang baik sebagai cerminan anak Indonesia. Sebab, meskipun mereka mampu bersikap kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah namun tidak memiliki sikap berbudi pekerti maka hal tersebut sangat disayangkan karena sebagai masyarakat negara Indonesia tentunya menjunjung tinggi adanya budi pekerti yang harus ditanamkan mulai dini agar menjadi suatu pola kebiasaan yang terus dilakukan di kemudian harinya.

Selain itu, PjBL merupakan suatu model pembelajaran yang terkini karena memang pada dasarnya model pembelajaran tersebut menjadi salah satu model pembelajaran yang terbaru untuk diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD) terkhususnya di lembaga TK PKK IV Gempol. Sebab, model pembelajaran yang kerap kali digunakan di PAUD diantaranya seperti model pembelajaran area, klasikal, sudut pengaman, sentra, STEAM dan *loose part*. Oleh karena itu, model PjBL merupakan sebuah model terobosan baru dalam pengembangan pembelajaran yang ada di PAUD, mengingat berbagai kelebihan jika diterapkannya PjBL bagi perkembangan peserta didik seperti memberikan banyak ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi hal-hal baru dan menemukan solusi dari permasalahan yang telah dihadapinya, mengajak peserta didik untuk tetap solid bergotong royong bersama dengan teman sejawatnya sebagai cerminan anak Indonesia, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif sebagai bentuk mempersiapkan persaingan di era abad ke-21. Disamping itu, lembaga memilih PjBL disebabkan karena agar dapat mengurangi rasa bosan yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya telah dilakukan di lembaga TK PKK IV Gempol terhadap model-model pembelajaran yang sudah sering untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam maupun luar kelas.

Implementasi PjBL di TK PKK IV Gempol yang dilakukan di lembaga tentunya memiliki kesamaan dengan kegiatan pembelajaran seperti pada umumnya di PAUD yang dibagi menjadi 3 tahapan yang diharuskan untuk dilaksanakan secara maksimal, yakni:

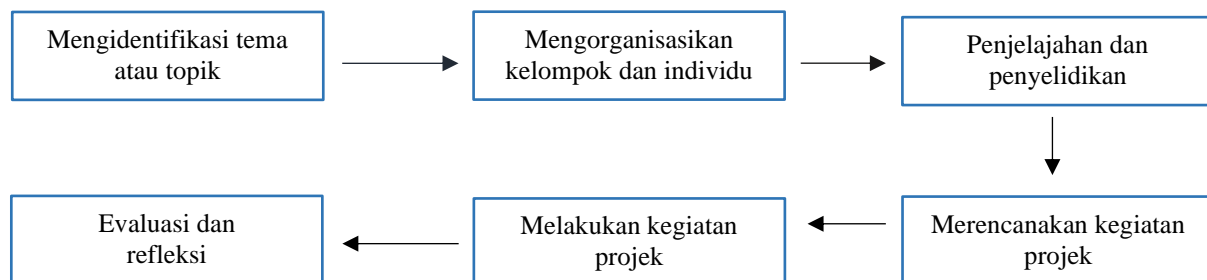
1. Kegiatan Awal
Kegiatan awal dalam PjBL berupa SOP penyambutan kedatangan peserta didik, *circle time*, salam, berdoa bersama, absensi kehadiran peserta didik, bernyanyi lagu anak maupun lagu sesuai dengan tema yang berlangsung pada saat hari tersebut, bermain dan permainan, serta bercakap-cakap dari tema yang akan dibahas.
2. Kegiatan Inti
Kegiatan inti dalam PjBL berupa penyampaian materi pembelajaran, memantik pertanyaan pada peserta didik, pengenalan alat maupun bahan serta kegiatan main yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan inti tersebut tentunya juga mencakup sebelum, berlangsung, dan setelah peserta didik berkegiatan PjBL. Guru tetap sebagai fasilitator mendampingi serta mengawasi peserta didik untuk memastikan keberhasilan dan keamanan peserta didik.
3. Kegiatan Penutup
Kegiatan penutup dalam PjBL berupa refleksi dan penguatan terhadap materi pembelajaran, pemberian apresiasi berupa *rewards* maupun semangat pada peserta didik, penyampaian kegiatan pada hari selanjutnya, bernyanyi, berdoa bersama, dan salam.

Sebelum PjBL dilakukan di lembaga TK PKK IV Gempol, semua guru dan kepala sekolah berdiskusi bersama untuk mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran berbasis *project based learning* (PjBL) salah satunya yakni modul ajar projek dengan versi kurikulum merdeka belajar yang berpedoman pada elemen dari capaian pembelajaran (CP) yang terdiri dari 3 elemen seperti nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Dari masing-masing capaian pembelajaran tersebut terdapat sub-sub elemen didalamnya berisi tentang capaian yang dicapai melalui proses pembelajaran di lembaga salah satunya berbasis PjBL. Nantinya, akan saling keterkaitan antara capaian pembelajaran tersebut dengan profil pelajar pancasila untuk dapat menciptakan anak Indonesia yang siap menghadapi persaingan di era abad ke-21 dengan dibekali pengetahuan, keterampilan, serta sikap sebagai anak Indonesia. Kegiatan PjBL yang sudah tersusun tersebut dialokasikan waktu pada 2-3 hari dalam seminggu dengan rombongan belajar baik di kelas A maupun B.

Adapun tahapan dari PjBL di TK PKK IV Gempol diantaranya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dari tema atau topik
Dari beberapa topik yang terdapat di PAUD diantaranya lingkunganku, sekolahku, binatang sahabatku, cinta tanah airku, kreasiku, dan sebagainya akan dipilih satu topik yang digunakan dalam kegiatan PjBL untuk rentang waktu seminggu. Pemilihan topik tersebut juga sebelumnya telah disepakati bersama dengan kepala sekolah maupun guru di lembaga.
2. Mengorganisasikan kelompok dan individu
Dari beberapa peserta didik pada satu rombongan belajar atau kelas, nantinya wali kelas akan membagi individu dalam satu kelompok dengan menggabungkan peserta didik laki-laki maupun perempuan. Setelah berhasil membagi kelompok maka wali kelas diperbolehkan untuk memberi nama kelompok atau memberikan kesempatan pada kelompok agar memilih nama kelompok yang diinginkannya. Contohnya: nama binatang, buah, bunga, kartun, makanan, profesi, maupun lainnya.
3. Melakukan penjelajahan dan penyelidikan tema atau topik
Dari kelompok-kelompok yang sudah terbentuk dengan nama terpilih, selanjutnya wali kelas mengajak peserta didik yang tergabung dalam kelompok untuk menjelajahi dan menyelidiki (eksplorasi) terhadap topik yang dipilih sebelumnya. Proses eksplorasi tersebut berguna agar menemukan hal-hal maupun informasi baru terkait dengan topik PjBL dengan masih melibatkan bimbingan dari wali kelas masing-masing.
4. Merencanakan kegiatan PjBL
Dari proses penjelajahan dan penyelidikan (eksplorasi) topik tersebut, peserta didik akan merencanakan projek bersama teman sejawatnya yang telah tergabung dalam satu kelompok untuk melakukan PjBL dengan berusaha merencanakan terlebih dahulu terkait bahan dan alat yang diperlukan serta hasil dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini, wali kelas tetap memberikan dukungan serta bimbingan agar PjBL dapat berjalan dengan baik.
5. Melakukan kegiatan PjBL yang sesuai dengan topik serta persiapan yang telah direncanakan
Dalam hal ini, peserta didik yang tergabung dalam kelompok untuk melakukan kegiatan PjBL. Sebelumnya, wali kelas memberikan arahan serta contoh terlebih dahulu agar peserta didik memahami dengan baik dari kegiatan yang akan dilakukannya tersebut. Setelah dirasa peserta didik sudah mampu memahami maka wali kelas berusaha memberikan ruang pada peserta didik untuk menemukan solusi serta menyelesaikannya secara kolaboratif.
6. Evaluasi dan refleksi dari kegiatan PjBL yang telah dilakukan
Dalam hal ini, evaluasi dan refleksi sangat diharuskan untuk dapat mengetahui sejauh mana PjBL tersebut berhasil. Evaluasi dan refleksi tidak hanya menilai dari kekurangan kegiatan tersebut, tetapi lebih dapat menilai serta mempertimbangkan kelebihan yang muncul serta berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu, memberikan apresiasi terhadap hasil karya serta usaha peserta didik untuk menyelesaikan dengan baik.

Berikut ini bagan tahapan dari *project based learning* (PjBL) di TK PKK IV Gempol sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Tahapan PjBL di TK PKK IV Gempol

Proses kegiatan PjBL di dalam maupun luar kelas merupakan tanggung jawab dari wali kelas untuk dapat memaksimumkannya dengan baik sesuai dengan yang telah disusun dalam modul ajar proyek yang sebelumnya telah disusun oleh wali kelas. Berikut ini contoh modul ajar proyek di TK PKK IV Gempol:

Modul Ajar *Project Based Learning* (PjBL)
Sub Tema “Tanaman dan Kreasiku”
Kelompok Usia 5-6 Tahun
Tahun Ajaran 2023-2024

No	Hari	Kegiatan Inti	Capaian Pembelajaran	Alat dan Bahan
1.	Senin, 05 Februari 2024	Kreasi topi dari daun buah mangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama dan Budi Pekerti <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membedakan benda ciptaan Tuhan dan manusia 2. Jati Diri <ul style="list-style-type: none"> • Anak membangun hubungan sosial positif bersama teman sejawatnya • Anak menggunakan fungsi gerak motorik halus untuk mengeksplorasi dan memanipulasi objek sebagai pengembangan diri 3. Dasar-Dasar Literasi, MTK, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni <ul style="list-style-type: none"> • Anak menunjukkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah • Anak dapat menciptakan dan mengapresiasi karya seni 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas manila 2. Staples 3. Krayon 4. Pensil 5. Daun mangga
2.	Rabu, 07 Februari 2024	<i>Finger painting</i> dengan pelepah daun pisang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama dan Budi Pekerti <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menghargai alam dengan tidak merusaknya 2. Jati Diri <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri • Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya 3. Dasar-Dasar Literasi, MTK, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni <ul style="list-style-type: none"> • Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan eksperimen • Anak dapat menciptakan dan mengapresiasi karya seni 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelepah daun pisang 2. Pisau 3. HVS 4. Pewarna makanan 5. Piring plastik
3.	Kamis, 08 Februari 2024	<i>Mini bucket with origami and stick ice cream</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama dan Budi Pekerti <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menunjukkan rasa sayang terhadap alam 2. Jati Diri <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menggunakan fungsi gerak motorik halus dan taktilnya untuk mengeksplorasi serta memanipulasi objek • Anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan 3. Dasar-Dasar Literasi, MTK, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni <ul style="list-style-type: none"> • Anak menunjukkan kemampuan dalam menggunakan dan merekayasa alat maupun bahan • Anak dapat berpikir kreatif dan kolaboratif bersama teman sejawat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Origami</i> 2. <i>Stick ice cream</i> 3. Pensil 4. Gunting 5. Lem 6. Solasi

Gambar 3.2 Tabel Modul Ajar PjBL di TK PKK IV Gempol

Adapun beberapa strategi pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan PjBL di dalam maupun luar kelas memiliki kesamaan dengan strategi pembelajaran pada umumnya dilakukan di model-model pembelajaran lainnya. Namun, di PjBL guru dituntut untuk memilih strategi yang tepat untuk memaksimalkan proyek yang akan dilakukan bersama dengan peserta didik di lembaga. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam PjBL tersebut diantaranya seperti berorientasi terhadap perkembangan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik, memberikan pemusatan perhatian kepada peserta didik sewaktu pembelajaran di dalam maupun luar kelas, mempersiapkan berbagai alat, bahan, maupun media pendukung dalam pembelajaran, serta mendukung penuh atas kegiatan pembelajaran yang telah berhasil dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan PjBL juga diharuskan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang tepat agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal. Karena memang pada dasarnya kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Beberapa metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam PjBL di lembaga TK PKK IV Gempol diantaranya seperti tanya jawab, demonstrasi, proyek, eksperimen, bermain peran atau drama, bercerita, bernyanyi, dan bermain lainnya. Metode tersebut sangat berperan aktif dalam keberhasilan proyek kurikulum merdeka belajar karena masing-masing metode memiliki ciri tersendiri jika digunakan. Salah satu contohnya, metode demonstrasi sangat efektif digunakan ketika PjBL seperti membuat kreasi topi dari daun buah mangga karena dalam pembuatan topi tersebut memerlukan panduan atau tahapan untuk dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, dengan metode demonstrasi PjBL akan mudah diselesaikan oleh peserta didik.

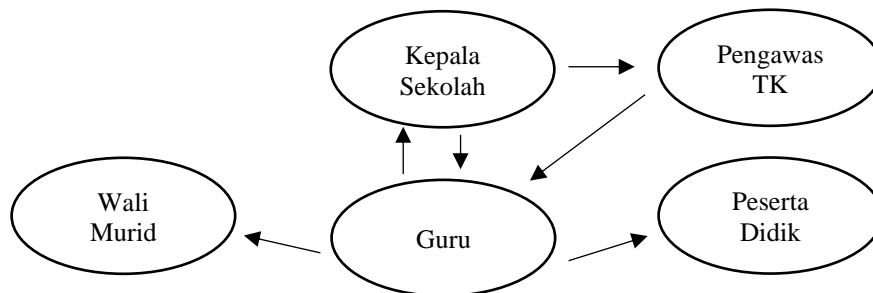
Guru atau pendidik tentunya memiliki sebuah peran dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik yakni sebagai fasilitator atau pendamping sewaktu peserta didik melakukan PjBL. Karena dalam proyek kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan bebas agar peserta didik dapat mengeksplorasi hal-hal baru selama berproyek. Selain itu, guru berusaha untuk memberikan perhatian berupa pengawasan selama peserta didik melakukan kegiatan tersebut agar tetap terjadi keamanan dan keselamatan. Pengawasan tersebut pada dasarnya sebagai bentuk tanggung jawab kehati-hatian guru dalam mendampingi peserta didik terhadap hal-hal yang dirasakan berbahaya seperti penggunaan gunting, garpu, pewarna, maupun benda-benda lainnya. Namun, penggunaan alat tersebut bukan menjadi sepenuhnya kesalahan dari guru melainkan sudah tersusun pada modul ajar proyek yang telah disepakati bersama dengan kepala sekolah. Pada modul ajar proyek juga tentunya berisi alat maupun bahan yang digunakan sebagai pendukung kegiatan inti. Guru juga tidak sembarangan memilih kegiatan inti melainkan diharuskan benar-benar menyusun kegiatan yang memang efektif untuk diterapkan sebagai implementasi dari adanya kurikulum merdeka belajar melalui PjBL.

Wali murid juga memiliki peran dalam implementasi PjBL di lembaga TK PKK IV Gempol. Karena memang perlu diketahui bahwasannya PjBL memerlukan alat maupun bahan lainnya yang terkadang masih belum tersedia dengan baik di lembaga. Oleh karena itu, kepala sekolah bersama guru berusaha untuk menjalin hubungan baik kepada wali murid agar dapat memberikan kontribusinya berupa bantuan material, dukungan, dan masukan terhadap kegiatan PjBL di lembaga. Sebab, guru juga terbuka akan masukan yang telah diberikan oleh wali murid guna memperbaiki kegiatan-kegiatan tersebut di kemudian harinya. Setelah kegiatan selesai, guru mengirimkan beberapa foto dokumentasi kegiatan PjBL yang telah dilakukan peserta didik di kelas. Hal tersebut menjadi sebuah bentuk perhatian dan apresiasi yang ditujukan kepada wali murid atas kontribusinya yang telah diberikan guna mendukung kegiatan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwasannya wali murid sangat memiliki peranan penting untuk keberhasilan implementasi *project based learning* di TK PKK IV Gempol. Hal tersebut nyatanya memiliki perbedaan dengan yang sebenarnya terjadi di lembaga PAUD lainnya, dimana semua perangkat, alat, dan bahan penunjang pembelajaran yang nantinya dilakukan oleh peserta didik di kelas sudah semestinya sebagai guru diharuskan untuk menyiapkannya dengan baik sebelum pembelajaran berlangsung. Namun, pada kegiatan PjBL memang diharuskan untuk menjalin hubungan positif serta kerja sama dengan wali murid karena tidak semua perangkat, alat, dan bahan yang akan digunakan pada PjBL mudah didapatkan oleh guru, melainkan dengan keterlibatan wali murid tersebut menjadikannya lebih mudah dalam penyiapan perangkat, alat, dan bahan yang diperlukan peserta didik untuk keberhasilan kegiatan PjBL. Dengan hal tersebut, dapat juga menjadi suatu bentuk kesinambungan peranan diantara guru dengan wali murid. Mereka lebih mudah untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran peserta didik sewaktu di sekolah dan lebih dapat untuk menyampaikan masukan maupun kritik yang membangun terhadap kegiatan PjBL yang sudah dilakukan di sekolah dimana guru memiliki kewajiban untuk mengirimkan foto dokumentasi dari adanya PjBL tersebut melalui grup *WhatsApp* pada masing-masing kelas.

Keterlibatan peserta didik juga sangat diutamakan ketika berproyek karena peserta didik menjadi subjek pembelajaran sesuai dengan yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara mendidik adalah proses memanusikan manusia, dengan itu harus memerdekakan manusia dalam segala aspek kehidupan baik fisik, mental, jasmani dan rohani. Sehingga guru tidak memaksakan peserta didik harus menjadi yang guru inginkan, akan tetapi peserta didik memiliki kehendaknya sendiri. Oleh karena itu, melalui PjBL menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk tetap memberikan kesempatan bebas atau merdeka bagi peserta didik agar menggali dan menemukan sebuah hal-hal yang baru guna menambah pemahaman akan informasi.

Beberapa peranan penting sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan projek di TK PKK IV Gempol seperti pengawas, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid. Dari peranan tersebut akan terjalin hubungan positif dan berkesinambungan untuk saling membantu diantara yang satu dengan lainnya.



Gambar 3.3 Kesenambungan peran dalam PjBL di TK PKK IV Gempol

Dari kegiatan PjBL yang sudah diimplementasikan di TK PKK IV Gempol tentunya memiliki manfaat yakni dapat dengan mudah untuk mencapai elemen capaian perkembangan peserta didik pada kurikulum merdeka belajar. Namun, didalam elemen capaian tersebut masih terdapat beberapa sub elemen capaian perkembangan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum merdeka belajar, diantaranya sebagai berikut:

Nilai Agama dan Budi Pekerti	Jati Diri	Dasar-Dasar Literasi, MTK, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. 2. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. 3. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. 4. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. 2. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. 3. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. 4. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. 2. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. 3. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. 4. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. 5. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. 6. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. 7. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

Gambar 3.4 Tabel Elemen Capaian Perkembangan Peserta didik dalam PjBL di TK PKK IV Gempol

Manfaat dari implementasi kegiatan PjBL di TK PKK IV Gempol adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sebagai bekal untuk menyelesaikan suatu masalah serta menemukan berbagai solusi baru dalam kehidupan sehari-harinya. Peserta didik akan lebih terbiasa untuk bersikap mandiri tetapi tetap memperhatikan gotong royong sebagai salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui kegiatan PjBL dengan beragam kegiatan yang menarik tentunya juga memberikan manfaat yakni peserta didik lebih dapat menunjukkan antusias dan rasa keingin tahunya karena sebelumnya guru akan merancang kegiatan PjBL yang menarik agar peserta didik merasa tertarik untuk dapat mengikuti pembelajaran tanpa ada paksaan. Sebab, kembali lagi pada hal yang diusung dalam kurikulum merdeka belajar bahwasannya “biarkan anak-anak menjadi pembelajar sejati sebab olehnya sendiri tanpa paksaan”.

Beberapa manfaat lain dari implementasi kegiatan PjBL adalah meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari satuan PAUD hingga perguruan tinggi. Melalui kegiatan PjBL, peserta didik akan mudah untuk bersaing dalam transformasi pendidikan di era abad ke-21. Mereka akan memiliki rasa kesiapan kemampuan maupun keterampilan sejak dini untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya karena ketika mereka sedang melakukan PjBL tentunya melibatkan aspek agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni. Aspek-aspek tersebut merupakan aspek utama dalam PAUD, jika aspek tersebut dioptimalkan akan berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam kegiatan PjBL di TK PKK IV Gempol memiliki kelebihan yang diantaranya seperti menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing di era abad ke-21, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, mengoptimalkan berbagai perkembangan pada peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, mendukung pembelajaran berbasis individu maupun kolaboratif atau kelompok, serta memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi peserta didik untuk eksplorasi, eksperimen, observasi, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Manfaat tersebut dirasakan dapat lebih memberikan keuntungan jika diterapkannya PjBL di TK PKK IV Gempol. Apalagi mengingat bahwasannya peserta didik pada usia tersebut menjadi masa *golden age* atau masa keemasan dengan maksud perkembangan otak dan fisiknya berada pada perkembangan yang optimal jika distimulasi dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya yang terjadi di lembaga TK PKK IV Gempol dari kegiatan PjBL juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya seperti kurang tersedianya dengan lengkap dari alat dan bahan untuk menunjang keberhasilan PjBL, memerlukan waktu yang lama bagi peserta didik agar dapat menyelesaikan PjBL, meningkatnya biaya untuk melengkapi alat dan bahan yang masih belum tersedia, adanya sikap kontra atau kurang mendukung dari pihak wali murid dari kegiatan PjBL yang akan dilakukan di lembaga, serta terkadang peserta didik kurang dapat menyelesaikannya karena merasa belum menyesuaikan terhadap model pembelajaran PjBL yang diimplementasikan di lembaga.

Kegiatan PjBL di TK PKK IV Gempol yang diimplementasikan tersebut diharuskan terikat dengan topik yang sesuai dengan peserta didik. Pemilihan topik dilakukan bersama kepala sekolah serta semua guru di lembaga. Namun, masih tetap memperhatikan kondisi maupun karakteristik dari lingkungan yang berada di sekitarnya agar kegiatan PjBL dapat berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Adapun nama topik kegiatan sesuai dengan keinginan dan kreativitas dari guru yang sekaligus menjadi wali kelas masing-masing di A1, A2, B1, dan B2. Beberapa contoh nama topik yang digunakan di TK PKK IV Gempol diantaranya seperti binatang sahabatku, aku sayang rumahku, tanaman dan kreasiku, jika aku menjadi, sekolahku, dan berbagai topik lainnya.

Implementasi PjBL di TK PKK IV Gempol dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu dengan dimulai pada hari senin hingga sabtu. Kegiatan tersebut dialokasikan dengan waktu yang sama seperti pembelajaran yang bukan dengan menggunakan model pembelajaran proyek atau PjBL. Adapun hari-hari yang dipilih sepenuhnya didasarkan pada modul ajar proyek yang sebelumnya sudah disusun oleh wali kelas masing-masing. Namun, jika pada hari tersebut terdapat kendala atau masalah untuk dapat mengimplementasikannya, alhasil kegiatan PjBL akan diganti pada hari selanjutnya dengan memperhatikan kondisi lingkungan dari lembaga.

Dalam implementasi PjBL yang berlangsung di TK PKK IV Gempol tentunya tidak semua kegiatan proyek dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan, terkadang terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi serta diatasi oleh wali kelas masing-masing di lembaga. Karena wali kelas juga dituntut untuk dapat memaksimalkan kegiatan tersebut sebagai upaya pemenuhan untuk aksi nyata kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, meskipun terdapat beberapa kendala, wali kelas dituntut untuk dapat menyelesaikannya atau setidaknya mengurangi kendala tersebut melalui cara yang dianggap tepat. Adapun kendala yang terjadi dalam PjBL di TK PKK IV Gempol diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat kehadiran peserta didik

Dengan adanya kendala yakni tingkat kehadiran peserta didik yang mendadak berhalangan untuk tidak dapat masuk sekolah dikarenakan sakit maupun kepentingan keluarga mendesak tentunya menjadi kendala dalam implementasi kegiatan PjBL apalagi jika proyek pada hari tersebut memerlukan kerja kelompok atau kolaboratif bersama dengan teman sejawatnya. Namun, wali kelas tetap mengimplementasikan PjBL dengan membagi jumlah keseluruhan peserta didik menjadi 2 kelompok apabila kegiatan tersebut memerlukan kerja sama dalam penyelesaiannya.

2. Adanya kegiatan guru dan kelembagaan
Dengan adanya kendala yakni bersamaan dengan kegiatan guru dan kelembagaan juga menjadi salah satu kendala dalam implementasi PjBL karena kegiatan guru tersebut dengan alokasi waktu pada jam efektif kegiatan belajar mengajar (KBM). Alhasil, kegiatan tersebut terkadang tidak dapat dilaksanakan karena sekolah akan diliburkan atau digabung dengan kelas lain dengan tentunya pembelajaran yang berbeda. Namun, wali kelas tetap akan mengimplementasikan pada hari tersebut maupun menggantinya pada hari berikutnya.
3. Sikap kontra atau kurangnya respon baik pada wali murid terhadap kegiatan PjBL
Dengan adanya kendala yakni sikap kontra wali murid yang biasanya ditunjukkan dengan kurang memberikan dukungan atau respon baik, kurang berpartisipasi aktif jika diminta bantuannya dalam membawa dari rumah beberapa alat maupun bahan untuk kegiatan PjBL, serta *silent mode* di grup kelas pada *WhatsApp* tanpa memberikan balasan *chat* atau respon jika wali kelas mengirimkan foto kegiatan PjBL yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Namun, wali kelas akan tetap berusaha untuk menjalin hubungan serta komunikasi yang baik dengan wali murid.

Mengingat bahwasannya penting untuk diimplementasikan PjBL, oleh karena itu memang diperlukan upaya agar tetap konsisten dan keberlanjutan dalam implementasi tersebut. Adapun upaya yang dilakukan tentunya melibatkan beberapa peran di lembaga TK PKK IV Gempol, salah satunya yakni peran kepala sekolah dalam hal ini kepala sekolah memiliki wewenang untuk memberikan arahan dan pembenahan pada guru jika terjadi kurang optimalnya dalam mengimplementasikan PjBL. Untuk mengetahui kurang optimalnya tersebut, kepala sekolah berupaya mengajak semua guru yang berada di lembaga untuk berunding bersama membahas evaluasi yang menyangkut kendala, manfaat, kelebihan, serta kekurangan PjBL yang selama ini telah diimplementasikan terhadap peserta didik. Dengan melalui berunding tersebut dianggap menguntungkan karena dapat mengetahui kekurangan dan perbaikan dalam mengimplementasikan sehingga kegiatan PjBL dapat tetap berlanjut dengan lebih baik di semester ke depannya. Selain itu, kepala sekolah melakukan upaya negosiasi bersama dengan wali murid untuk keberlanjutan dari implementasi PjBL karena peran wali murid diperlukan sebagai pendukung PjBL.

Adapun jika suatu lembaga yang sudah sudah mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan baik akan direkomendasikan sebagai sekolah penggerak oleh pengawas TK dari wilayah kecamatan masing-masing lembaga. Pengawas TK berhak merekomendasikan lembaga untuk menjadi sekolah penggerak karena biasanya melakukan kunjungan berupa *monitoring* pada rentang waktu paling lama 1 bulan sekali. Alhasil, pengawas TK sudah memiliki informasi dari lembaga. Namun, untuk lembaga TK PKK IV Gempol masih belum dapat direkomendasikan sebagai sekolah penggerak karena dalam tahap pengembangan dan pembenahan dari implementasi kurikulum merdeka belajar melalui PjBL. Tetapi kepala sekolah dan guru tetap berusaha memberikan yang terbaik pada lembaga TK PKK IV Gempol dengan melakukan perubahan yang telah disarankan oleh pengawas TK terkait pada implementasi kurikulum merdeka belajar di lembaga agar pada semester berikutnya menjadi lembaga yang lebih berkembang dan maju.

Rencana lembaga ke depannya agar tetap bersinergi menjadi lembaga yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar diantaranya seperti tetap mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis PjBL dengan memperhatikan berbagai saran yang telah diberikan oleh pengawas TK serta melakukan pembaharuan kegiatan agar lebih menyenangkan dan mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Selain itu, lembaga berupaya untuk konsisten terhadap rencana pembelajaran yang sudah direncanakan serta ditetapkan bersama kepala sekolah dan guru. Selain itu, melalui upaya *upload* dari kegiatan PjBL di sosial media sebagai promosi lembaga dan agar lebih mudah untuk dikenal oleh masyarakat luas. Rencana sinergi tersebut tentunya tidak mudah begitu saja melainkan memerlukan berbagai proses serta perjuangan yang telah dilakukan oleh semua peran di lembaga yang dimulai dari kepala sekolah, guru, wali murid, dan peserta didik dituntut tetap solid ke depannya dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui PjBL.

Harapan lembaga dalam implementasi kurikulum merdeka belajar melalui *project based learning* tentunya bagi peserta didik adalah diharapkan dapat mempersiapkan agar dapat bersaing di era abad ke-21 dengan melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, observasi, dan lainnya. Selain itu, diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang berpikir kritis, mandiri, berkebhinekaan global, dan berakhlak mulia. Kegiatan pembelajaran melalui PjBL yang sebelumnya sudah dirancang guna perkembangan peserta didik selanjutnya akan terus diupayakan untuk pengembangan dan pembenahan agar lebih dapat memberikan pengaruh positif yang optimal. Selain itu, harapan kepada wali murid adalah diharapkan dapat menjalin komunikasi dan hubungan yang saling berkesinambungan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar melalui PjBL karena kerja sama antara lembaga dengan wali murid tentunya tidak dapat dipisahkan. Sebab, wali murid memiliki peran penting guna melengkapi berbagai alat maupun bahan yang diperlukan dalam proyek serta memberikan respon terhadap kegiatan proyek yang telah dilakukan oleh peserta didik. Wali murid berhak menanyakan perihal perasaan yang dirasakan oleh peserta didik selama berproyek, memperhatikan perkembangan yang sudah mampu dilewati oleh peserta didik, dan memberikan respon balik sebagai bentuk laporan kepada guru atau wali kelas masing-masing.

Wali murid tetap diberikan kesempatan untuk berkomunikasi bersama dengan peserta didik sewaktu di rumah dengan menanyakan apa yang sudah dilakukannya di sekolah, bagaimana perasaannya selama melakukan kegiatan di sekolah, apa kegiatan di sekolah yang paling disukai anak, dan apa kesusahan yang dialami oleh anak selama melakukan kegiatan di sekolah. Adapun respon yang ditunjukkan oleh peserta didik juga berbeda-beda karena pada dasarnya kodratnya juga berbeda, ada yang merespon baik dan menyukai kegiatan PjBL yang telah diberikan oleh peserta didik bahkan ingin melakukannya setiap harinya karena dirasa kegiatan tersebut asyik dan menyenangkan. Namun, tidak menutup kemungkinan berbeda dengan peserta didik yang merespon buruk dan kurang menyukai kegiatan PjBL karena menganggap kegiatan tersebut memerlukan energi yang banyak dan komunikasi dengan teman. Melalui cara tersebut berguna agar menjadi bekal informasi dan bentuk perhatiannya terhadap peserta didik. Selain itu, wali murid diperbolehkan memperhatikan perkembangan apa saja yang telah dicapai seperti kemampuan berpikir kritis, peduli lingkungan, kreatif, mandiri, mengekspresikan perasaannya, kolaboratif, dan lainnya setelah melakukan kegiatan PjBL di TK PKK IV Gempol. Apapun yang sudah dilewati atau dikerjakan oleh peserta didik tentunya memerlukan sebuah apresiasi yang dapat diberikan melalui pemberian kata-kata positif, hadiah atau *rewards*, pujian, dan lainnya yang sangat berdampak terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam penelitian pada kegiatan PjBL di TK PKK IV Gempol bahwasannya kegiatan tersebut berlangsung 2-3 hari dalam seminggu dengan memperhatikan capaian pembelajaran peserta didik yang tersusun pada kurikulum merdeka belajar. Kegiatan PjBL tersebut diimplementasikan pada masing-masing kelas mulai dari A1, A2, B1, dan B2 dengan terikat topik pembelajaran. Dengan PjBL, terdapat perubahan dari peserta didik yang awalnya kurang bersemangat menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena guru memberikan pembelajaran berupa proyek yang melibatkan kerja sama maupun gotong royong bersama teman. Perubahan lain yang terjadi dari peserta didik yakni mereka lebih dapat berpikir kritis yang ditandai dengan seringnya bertanya kepada guru dan mudah menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara mandiri.

VII. SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar melalui *project based learning* (PjBL) di TK PKK IV Gempol dilakukan 2-3 hari dalam seminggu dengan terikat dan memperhatikan dari topik pembelajaran yang dekat serta dikenali oleh peserta didik. Sebelum pelaksanaan PjBL, guru yang bertugas sebagai wali kelas merencanakan dan menyusun kegiatan inti berupa modul ajar proyek yang telah diketahui oleh kepala sekolah. Adapun manfaat dari implementasi PjBL yakni mempersiapkan peserta didik guna persaingan di era abad ke-21, dengan bekal berupa kemampuan dan keterampilan tersebut peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan persaingan. Selain itu, terdapat 3 elemen pencapaian perkembangan yang harus dioptimalkan melalui kegiatan PjBL yakni nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni dengan dikombinasikan beberapa dimensi profil pelajar pancasila diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkhebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jumrotin Azizah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK PKK IV Gempol yang telah bersedia memberikan izin dan kesempatan untuk penelitian di lembaga. Ida Khotimatus Saadah, S.Pd. AUD., Siti Mahmudah, S.Pd., dan Muizzul Ajeng Uzlifah, S.Pd. selaku guru TK PKK IV Gempol yang telah bersedia memberikan bantuan, ilmu, dan kesempatan untuk penelitian di lembaga. Beberapa perwakilan dari wali murid dan peserta didik dari kelompok A1, A2, B1, maupun B2 yang bersedia meluangkan waktunya menjadi informan untuk penelitian di lembaga.

REFERENSI

- [1] M. R. Dewi, "Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," 2022.
- [2] A. Anwar, "Media sosial sebagai inovasi pada model PjBL dalam implementasi Kurikulum Merdeka," *Inov. Kurikulum*, vol. 19, no. 2, hlm. 239–250, Agu 2022, doi: 10.17509/jik.v19i2.44230.
- [3] M. M. Jannah dan H. Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hlm. 197–210, Jan 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3800.
- [4] D. F. Eriza dan M. S. Hadi, "Efektifitas Project Based Learning (PjBL) Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika", 2023. Tersedia http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q+cache:jzLXAeD1YkJ:scholar.google.com/+eriza+dan+hadi&hl=id&as_sdt+0.5

- [5] M. R. Fahlevi, "Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka," *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, hlm. 230–249, Des 2022, doi: 10.32923/kjmp.v5i2.2714.
- [6] A. M. Sari, D. Suryana, A. Bentri, dan R. Ridwan, "Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, hlm. 432–440, Feb 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4390.
- [7] V. Melinda dan M. Zainil, "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur)," vol. 4, 2020.
- [8] A. Y. Sari, "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini," *MOTORIC*, vol. 1, no. 1, hlm. 10, Apr 2018, doi: 10.31090/paudmotoric.v1i1.547.
- [9] Salwiah, S. R. A. Bakar, Asmuddin, S. Y. Mustar, dan D. Dima, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dari Bahan Bekas melalui Model Project Based Learning (PJBL) bagi Guru TK," *J. Sains Teknol. Dalam Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 2, hlm. 131–140, Des 2022, doi: 10.31599/jstpm.v3i2.1710.
- [10] N. Nursalam, S. Sulaeman, dan R. Latuapo, "Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda," *J. Pendidik. Dan Kebud.*, vol. 8, no. 1, hlm. 17–34, Jun 2023, doi: 10.24832/jpnk.v8i1.3769.
- [11] E. Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," 2020.
- [12] D. Rahmadayanti dan A. Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, hlm. 7174–7187, Jun 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- [13] S. G. Safitri dan C. Nisak Aulina, "Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hlm. 76–87, Des 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.131.
- [14] M. Pd, W. Idris, S. Pd, M. Pd, I. F. Hakim, dan S. Pd, "Kewirausahaan Berbasis Project Based Learning (Implementasi Kurikulum Merdeka)", 2023.
- [15] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, dan P. Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, hlm. 6313–6319, Mei 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- [16] I. Ilahiyyah, S. S. Iriani, H. Harti, dan M. G. Izzuddin, "Implementasi Project-based Learning untuk Meningkatkan Entrepreneurial Mindset dan Entrepreneurial Skills pada Siswa SMK Nurul Islam," *J. Maksipreneur Manaj. Kop. Dan Entrep.*, vol. 11, no. 2, hlm. 197, Des 2021, doi: 10.30588/jmp.v11i2.885.
- [17] U. E. E. Rasmani dkk., "Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD," *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, hlm. 3159–3168, Jun 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4633.
- [18] S. Nugrohadhi dan M. T. Anwar, "Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar," vol. 16, no. 1, 2022.
- [19] A. Sukamto, "Systematic Literature Review: Tren Penggunaan Teknologi Dalam Penerapan Project Based Learning Pada Pembelajaran Matematika," vol. 1, no. 1, 2022.
- [20] S. U. Putri dan A. A. Taqiudin, "Steam-PBL: Strategi Pengembangan Kemampuan Memecahkan Masalah Anak Usia Dini," *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hlm. 856–867, Jul 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1270.
- [21] N. P. Junita, S. N. Ilyas, dan I. Alriani, "Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Peserta Didik Kelompok B TK IT Mumtazah Kota Bengkulu", 2021.
- [22] F. Daniel, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Implementasi Project Based Learning (PJBL) Berpendekatan Saintifik," *JPMI J. Pendidik. Mat. Indones.*, vol. 1, no. 1, hlm. 7, Apr 2017, doi: 10.26737/jpmi.v1i1.76.
- [23] S. W. Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," vol. 1, 2022.
- [24] A. Syamsuddin, R. Tahir, dan A. Munir, "Deskripsi Pembekalan Program Pembelajaran Kolaboratif-Partisipatif pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Kerjasama MBKM," *J. Studi Guru Dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, hlm. 16–24, Apr 2022, doi: 10.30605/jsgp.5.1.2022.1660.
- [25] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, dan A. W. Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 1, hlm. 185, Apr 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- [26] Mushab Al Umairi, "Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21," *kid jpiaud*, vol. 4, no. 2, hlm. 1–12, Agu 2023, doi: 10.19105/kiddo.v4i2.9705.
- [27] M. N. Zulfahmi, "Implementasi Pelatihan Pemanfaatan TIK Bagi Guru Sekolah Binaan KB Sya'roniyah Purwogondo," *kid jpiaud*, vol. 2, no. 2, hlm. 191–204, Agu 2021, doi: 10.19105/kiddo.v2i2.5040.
- [28] W. Firman dan L. Anhusadar, "Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *kid jpiaud*, vol. 3, no. 2, hlm. 28–37, Sep 2022, doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.